

**GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU FORTWNTY PADA ALBUM
EGO DAN FUNGSI OTAK SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR
PEMBELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH**

Dewi Noor Aisyah¹, Muhammad Noor Ahsin², Mila Roysa³
^{1,2,3} Program Studi PBSI, FKIP, Universitas Muria Kudus
dewinaisyah29@gmail.com¹, noor.ahsin@umk.ac.id², mila.roysa@umk.ac.id³

Abstrak

Model pembelajaran yang kreatif dalam pengajaran siswa di sekolah menjadi faktor utama untuk tercapainya pemahaman bahan materi bagi siswa. Lirik lagu Fourtwnty dalam album ego dan fungsi otak dapat menjadi media alternatif sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa di sekolah. Penelitian ini pertama bertujuan agar siswa dapat memahami materi gaya bahasa dan penggunaannya serta siswa juga dapat memperkaya kosa kata dengan adanya materi gaya bahasa yang dianalisis dalam lirik lagu. Kedua, dengan adanya penggunaan bahan ajar lirik lagu ini meningkatkan minat belajar siswa dalam materi bahasa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Membahas mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam Lirik lagu Fourtwnty pada album ego dan fungsi otak. Gaya bahasa menjadi pokok penting dalam lirik lagu. Jika dikaitkan dengan estetika bahasanya, gaya bahasa menjadi objek utama keberhasilan menghidupkan suatu lagu. Dengan gaya bahasa yang proporsional akan mewujudkan bahasa-bahasa yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode simak, pustaka dan catat. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Fourtwnty pada Album ego dan fungsi otak. Gaya bahasa tersebut terdiri dari majas perbandingan, majas pertentangan, majas sindiran, dan majas penegasan. Inovasi baru dengan gaya pengajaran dan bahan ajar yang memanfaatkan lagu akan menjadi alternatif pembelajaran bahasa di sekolah secara kreatif dan menyenangkan.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Lirik Lagu, Pembelajaran Bahasa

Abstract

Creative learning models in teaching students in schools are the main factors for achieving understanding of material for students. Fourtwnty song lyrics in the album of ego and brain function can be an alternative media as teaching materials for language learning in schools. This research first aims so that students can understand style material and its use and students can also enrich vocabulary with the language style material analyzed in song lyrics. Second, the use of song lyrics teaching materials increases students' interest in learning language material so that the learning process becomes more effective. Discusses the style of language contained in the lyrics of the Fourtwnty song on the ego album and brain function. Language style is an important subject in song lyrics. If it is associated with the aesthetics of the language, language style becomes the main object of success in bringing a song to life. With a proportional language style will create quality languages. This

study uses a qualitative descriptive method approach. This study uses the method of listening, literature and notes. The results of this study explain the use of language style in the lyrics of the song *Fourtwnty* on the ego album and brain function. The language style consists of comparative figure of speech, figure of speech of opposition, figure of speech insinuation, and figure of speech affirmation. New innovations with teaching styles and teaching materials that utilize songs will be an alternative for language learning in schools in a creative and fun way.

Keywords: *Language Style, Song Lyrics, Language Learning*

PENDAHULUAN

Gaya bahasa adalah sebuah wujud retorik, yaitu penggunaan kata-kata, baik dalam bentuk berbicara maupun menulis dengan tujuan meyakinkan dan memengaruhi pendengar maupun pembaca (Tarigan, 2013: 4). Pembelajaran bahasa di sekolah tidak lepas dari materi gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut merupakan salah satu pokok penting dalam pembelajaran karena dalam materi mengenai gaya bahasa mempelajari bagaimana gaya bahasa itu sendiri, bentuk dari gaya bahasa, macam-macam gaya bahasa, serta menyelidik penggunaannya. Lagu-lagu karya dari grub band *Fourtwnty* yang dikemas dalam album ego dan fungsi otak mengandung bahasa-bahasa kiasan. Penggunaan gaya bahasa tersebut merupakan keseluruhan pengarang dalam mengungkapkan idenya ke dalam lirik. Sedangkan isinya terdapat Bahasa yang mengandung kiasan berupa perumpamaan dan terdapat nilai estetika untuk memberikan efek tertentu maka kandungan bahasa tersebut merupakan majas.

Pembelajaran gaya bahasa merupakan suatu proses untuk memperkaya pengetahuan bahasa kepada peserta didik di sekolah. Bagi pengajar juga terus berupaya untuk mengajar dengan inovasi baru. Baik dari gaya mengajarnya maupun wujud bahan ajar yang disampaikan. Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif (Khair, 2018: 82). Bahan ajar merupakan hal utama yang harus dipersiapkan sebelum disajikan kepada siswa. Bahan ajar yang berkualitas dan baik tentunya dirancang secara kreatif dan inovatif. Hal itu berkaitan dengan minat belajar siswa agar terjadi peningkatan. Karena salah satunya yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dari bahan ajar yang diberikan oleh pengajar kepada siswa.

Sejalan mengenai hal tersebut, penelitian ini akan dilakukan dengan cara menekankan pada unsur-unsur yang berkaitan dengan materi gaya bahasa, yaitu gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu *Fourtwnty* dalam album ego dan fungsi otak yang menjadi bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dengan demikian, lagu-lagu dalam album ego dan fungsi otak tersebut mengandung macam-macam gaya bahasa sehingga hal tersebut penting untuk diteliti sebagai tolak ukur kelayakan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, muncul masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Adapun permasalahannya adalah apa saja gaya bahasa yang terkandung dalam lagu *Fourtwnty* dalam album ego dan fungsi otak?

tujuan penelitian dirumuskan sebagai mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dalam lagu *Fourtwnty* dalam album ego dan fungsi otak.

KAJIAN TEORI

Gaya Bahasa

Tarigan (2013: 4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata, baik dalam berbicara atau pun dalam menulis yang bertujuan untuk meyakinkan dan memengaruhi pendengar atau pembaca. Gaya bahasa merupakan bentuk pengekspresian pengarang dalam merangkai bahasa yang indah digunakan untuk memberi efek menarik sehingga menjadikannya hidup. Gaya bahasa dalam lisan maupun tulisan berperan penting dan menjadi komponen pendukung untuk meyakinkan pendengar maupun pembaca. Proses gaya bahasa itu bagaimana cara menuangkan ide pikiran melalui bahasa yang memiliki suatu ciri khas yang menonjol mengungkapkan sebuah keadaan jiwa dan rasa pengarang.

Istilah lain yang mungkin muncul dalam kaitannya dengan gaya bahasa, diantaranya: seni bahasa, estetika bahasa, kualitas bahasa, ragam bahasa, gejala bahasa, dan rasa bahasa (Ratna, 2017: 4). Adapun fungsi gaya bahasa menurut Pradopo (2009: 93) bahwasannya gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa itu untuk menimbulkan reaksi tertentu, untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca. Tujuan utama gaya bahasa adalah menghadirkan aspek keindahan, tujuan ini terjadi baik dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa sebagai sistem model pertama, dalam ruang lingkup linguistik, maupun sebagai sistem model kedua, dalam ruang lingkup kreativitas sastra (Ratna, 2017: 67).

Maretta (2019: 33) mengungkapkan bahwa majas merupakan penggunaan gaya bahasa yang memiliki makna tersirat atau makna yang tersembunyi dari apa yang diungkapkan serta bertujuan mendapatkan aspek keindahan. Pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat (Nurgiyantoro, 2013: 398). Menurut Santoso (2016: 4) majas terdiri atas empat macam majas yang tiap-tiap macamnya terdiri dari beberapa jenis majas turunan. Majas terdiri dari:

1. Majas Perbandingan: kata-kata berkias yang menyatakan perbandingan untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca. Majas perbandingan diklasifikasikan menjadi 8 wujud.
 - a. Majas perumpamaan: perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi
 - b. sengaja dianggap sama.
 - c. Majas metafora: majas yang mengungkapkan ungkapan secara langsung berupa perbandingan analogis.
 - d. Majas personifikasi: majas yang membandingkan benda-benda tak bernyawa seolah-olah mempunyai sifat seperti manusia.
 - e. Majas alegori: majas perbandingan yang bertautan satu dan yang lainnya dalam kesatuan yang utuh.
 - f. Majas simbolik: majas yang melukiskan sesuatu dengan mempergunakan benda, binatang, atau tumbuhan sebagai simbol atau lambang.

- g. Majas metonimia: majas yang menggunakan ciri atau label dari sebuah benda untuk menggantikan benda tersebut.
 - h. Majas sinekdok: semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*Pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*) (Keraf, 2010: 142).
 - i. Majas simile: Majas ini tidak memiliki kalimat yang berbelit-belit. Majas ini menggunakan kata hubung di awal kalimat.
2. Majas Pertentangan: kata-kata berkias yang menyatakan pertentangan dengan yang dimaksudkan sebenarnya oleh pembicara atau penulis dengan maksud untuk memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya kepada pembaca atau pendengar.

Majas pertentangan diklasifikasikan menjadi 4 wujud.

- a. Majas antitetis: majas yang mempergunakan pasangan kata yang berlawanan artinya
 - b. Majas paradoks: majas yang mengandung pertentangan antara pernyataan dan fakta yang ada
 - c. Majas hiperbola: majas yang berupa pernyataan berlebihan dari kenyataannya dengan maksud memberikan kesan mendalam atau meminta perhatian.
 - d. Majas litotes: majas yang menyatakan sesuatu dengan cara yang berlawanan dari kenyataannya dengan mengecilkan atau mengurangnya
3. Majas Sindiran: kata-kata berkias yang menyatakan sindiran untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pendengar atau pembaca.

Majas sindiran diklasifikasi menjadi tiga:

- a. Majas ironi: majas yang menyatakan hal yang bertentangan dengan maksud menyindir.
 - b. Majas sinisme: majas yang menyatakan sindiran secara langsung.
 - c. Majas sarkasme: majas sindiran yang paling kasar. Majas ini biasanya diucapkan oleh orang yang sedang marah.
4. Majas Penegasan: majas penegasan dengan mengulang beberapa kali sebuah kata dalam sebuah kalimat dengan maksud menegaskan.

Putri (2020: 114) mengklasifikasikan majas penegasan menjadi enam macam, yaitu majas pleonasme, majas repetisi, majas aferesis, majas elipsis, majas asonansi, dan majas retorik.

- a. Majas pleonasme: majas penegasan yang disusun dengan menambahkan uraian penjelasan dalam pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan penjelasan keterangan yang sesungguhnya tidak dipergunakan.
- b. Majas repetisi: majas penegasan dengan adanya perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam kalimat tersebut.
- c. Majas aferesis: semacam majas penegasan yang menghilangkan kata atau bagian kata yang terdapat di dalam kalimatnya.
- d. Majas elipsis: majas penegasan yang di dalamnya terjadi penghilangan kata atau bagian kata
- e. Majas asonansi: sebuah majas penegasan yang di dalamnya terdapat bunyi vokal yang diulang-ulang.

- f. Majas retorik: sebuah majas penegasan yang di dalamnya mengandung kalimat tanya, dan jawaban dari pertanyaan tersebut sudah tertera di dalam pertanyaan itu sendiri.

Lirik Lagu

Menurut Cahyo (2020: 11) lirik lagu diartikan sebagai kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik. Sulistyowati (2019: 240) mengungkapkan mengenai pengertian lirik lagu, lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Jamalus dalam (Ardika, 2019: 4) mengungkapkan Salah satu ciptaan yang dilindungi berdasarkan Pasal 40 ayat (1) huruf d Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta adalah lagu. Lagu merupakan kumpulan antara lirik, nada, irama yang dinyanyikan. Di dalam lagu mengandung unsur hiburan, sehingga lagu diciptakan untuk merubah suasana hati menjadi lebih positif. Melalui lagu seseorang dapat mengekspresikan jiwa dan pikirannya. Selain itu, lagu juga dilindungi dalam undang-undang. Karena lagu memiliki hak cipta seseorang sehingga tidak dapat sembarang dijiplak atau diakui kepemilikan oleh orang lain.

Lagu merupakan kumpulan antara lirik, nada, irama yang dinyanyikan. Di dalam lagu mengandung unsur hiburan, sehingga lagu diciptakan untuk merubah suasana hati menjadi lebih positif. Melalui lagu seseorang dapat mengekspresikan jiwa dan pikirannya. Selain itu, lagu juga dilindungi dalam undang-undang. Karena lagu memiliki hak cipta seseorang sehingga tidak dapat sembarang dijiplak atau diakui kepemilikan oleh orang lain. Lirik lagu sebuah karya seni yang diciptakan dengan bahasa yang indah dan imajinatif dan dibawakan dengan nada sehingga menjadi sebuah nyanyian. Penyusunan lirik lagu harus proporsional, ketepatannya dalam memilih bahasa berpengaruh dengan lagu tersebut. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat menjadikan lagu tersebut menjadi hidup dan nilai estetikanya maksimal. Lirik lagu menjadi sebuah pengekspresian jiwa seseorang dalam menyalurkan batin terhadap suatu hal yang dialaminya dan terjadi disekitarnya. Maka dari itu, lirik lagu disuguhkan dalam bentuk nyanyian.

Pembelajaran Bahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online 2021) pengertian pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan belajar. Bahasa adalah system lambing bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Maka, pembelajaran Bahasa merupakan suatu proses pengajaran mengenai ruang lingkup Bahasa.

Menurut BNSP (2007) dalam (Hidayah, 2015: 193) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran

penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan (3) peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki rasa cinta terhadap bahasa sendiri, adanya pemahaman dari segi wujud, makna, dan fungsinya dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dapat berkomunikasi, berpikir dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik sesuai konteks, selain itu peserta didik juga mampu mempelajari karya sastra dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk pengembangan pribadi serta memperluas wawasan. Tentunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini peserta didik harus mempunyai jiwa kepemilikan atas dasar bahasanya sendiri dan bangga dengan karya sastra Indonesia.

METODE

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode deskriptif kualitatif. Data dengan bentuk tulisan diperoleh dari hasil teori pendukung yang ada di buku dan jurnal terkait pendukung variabel yang akan diteliti serta berupa lirik lagu grup band *Fourtwnty* dalam album ego dan fungsi otak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak, pustaka, dan catat. Prosedur untuk penyusunan penelitian ini, menggunakan beberapa langkah. Langkah pertama, Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak lagu pada album ego dan fungsi otak dari grup band *Fourtwnty* yang diputar untuk memperoleh data berupa lirik lagunya. Langkah yang kedua menggunakan teknik pustaka, dengan mengumpulkan dan membaca data mentah berupa lirik-lirik lagu dalam album ego dan fungsi otak yang diperoleh dari hasil menyimak serta referensi lain dari buku, jurnal dan internet. Teknik pustaka ini juga dapat menjadikan gambaran untuk penulis mengenai gaya bahasa dan pesan terkandung di dalamnya. Langkah selanjutnya yaitu teknik catat dengan menulis semua lirik lagu lalu menganalisisnya sehingga menemukan gaya bahasa ditemukan dalam lirik lagu pada album ego dan fungsi otak. Setelah mencatat perihal gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut, tahap berikutnya penulis memberikan penjelasan dan keterangan pada baris-baris dalam lagu yang menunjukkan lirik yang mengandung gaya bahasa. Langkah berikutnya, penulis melakukan tanggapan dengan pandangan teoretis untuk memperkuat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui gaya Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Band *Fourtwnty* dalam album ego dan fungsi otak, hasil penelitian ini meliputi.

Lagu Segelas Berdua

Tabel 1. Analisis Majas Lagu segelas berdua

No.	Jenis Majas	Jumlah	Bukti
1.	Majas personifikasi	1	<i>Kembang lili tak tahu malu</i> (bunga lili yang dianggap layaknya manusia yang mempunyai sifat malu)
2.	Majas asonansi	1	<i>Waktu itu aku bertamu</i> <i>Menunggu dikursi kayu ibumu</i> <i>Kembang lili tak tahu malu</i> <i>Berada di genggam tangan kananku</i> (terdapat bunyi huruf vokal u-u-u-u yang diulang sebanyak empat kali)
3.	Majas perumpamaan	1	<i>Berwarna merah isi dan langitnya</i> (perumpamaan bahwa langit beserta isinya berwarna merah)
4.	Majas metafora	1	<i>Dibawah aroma hamparan hijau</i> (terletak pada kata hamparan hijau terjadi gambaran dua hal yang berbeda berdasarkan persamaan atau perbandingannya)
5.	Majas penegasan	1	<i>Hamparan hijau</i> <i>Hamparan hijau</i> <i>Hamparan hijau</i> (terjadinya pengulangan kalimat)

Lagu Zona Nyaman

Tabel 2. Analisis Majas Lagu Zona Nyaman

No	Jenis Majas	Jumlah	Bukti
1.	Majas metonimia	4	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Rasa bosan membukakan jalan mencari peran</i> • <i>Keluarlah dari zona nyaman</i> <p>- <i>Sembilu yang dulu biarlah berlalu</i> - <i>Merangkul orang - orang</i> <i>Yang mulai sejiwa denganku</i> (menggantikan peran kata)</p>

2.	Majas perumpamaan	3	<ul style="list-style-type: none"> <i>Ku terjebak di dalam ambisi</i> <i>Seperti orang - orang berdasi yang gila materi</i> <i>-Berdiri dikakinya sendiri</i> (terjadi sebuah perumpamaan yang bukan sesungguhnya)
3.	Majas simbolik	1	<ul style="list-style-type: none"> <i>-Sembilu yang dulu biarlah membiru</i> (mewakili kata melalui simbol)
4.	Majas paradoks	2	<ul style="list-style-type: none"> <i>-Perlahan kurakit egoku</i> <i>-Tanamkan pesanku</i> (berupa pernyataan yang bertentangan dengan fakta)
5.	Majas repetisi epizeuksis	1	<ul style="list-style-type: none"> <i>Diam dan mati milik dia</i> <i>Yang tak bisa berdiri</i> <i>Berdiri</i> <i>Diam dan mati milik dia</i> <i>Yang tak bisa</i> <i>Berdiri</i> <i>Berdiri dikakinya sendiri</i> (terjadinya pengulangan kalimat secara berturut-turut)

Lagu Kusut

Tabel 3. Analisis Majas Lagu Kusut

No	Jenis Majas	Jumlah	Bukti
1.	Majas perumpamaan	1	<i>Terjebak diruang sempit</i>
2.	Majas simbolik	1	<i>Membiru indraku</i>
3.	Majas metonomia	1	<i>Tanpa rasamu menjamahku</i>
4.	Majas asonansi	1	<ul style="list-style-type: none"> <i>Membiru indraku</i> <i>Susah payahku melepasmu</i> <i>Terlihatku palsu</i> <i>Tanpa rasamu menjamahku</i> <i>Tanpa ragamu disampingku</i>
5	Majas repetisi anafora	1	<ul style="list-style-type: none"> <i>Tanpa rasamu menjamahku</i> <i>Tanpa ragamu disampingku</i> <i>Tanpa eratmu menggenggamku</i> <i>Tanpa</i> <i>arahmu lagi</i>
6	majas penegasan	1	<ul style="list-style-type: none"> <i>Menuntunku lagi</i> <i>Menuntunku lagi</i> <i>Menuntunku lagi</i> <i>Menuntunku lagi</i>

Lagu Nyanyian Surau

Tabel 4. Analisis Majas Lagu Nyanyian Surau

No	Jenis Majas	Jumlah	Bukti
1.	Majas paradoks	1	<i>Kelopak mataku lelah menjabarkan arti Malaya</i> (menunjukkan pernyataan yang tidak sesuai fakta)
2.	Majas pertentangan	1	<i>Melanda redup tantrumku</i> (menunjukkan berkebalikan dengan kenyataan)
3.	Majas perumpamaan	4	<i>Bait ke bait mulai kurakit menari paras sakitku</i> <i>Hingga sulit 'ku berdamai dengan nalar tak terkontaminasi</i> - <i>Sudah pernah hilang</i> <i>Sudah pernah di alam sana</i> <i>Sudah pernah gila</i> <i>Sudah pernah di dalam sana</i> - <i>Berbekal selembat peta</i> (menyatakan sebuah perumpamaan bukan sesuai fakta yang ada)
4.	Majas aferesis	2	<i>Hingga sulit 'ku berdamai dengan nalar tak terkontaminasi</i> <i>Hingga 'ku lupa diri</i> (terjadinya penghilangan huruf pada awal suku kata)
5.	Majas metonimia	2	<i>Merasa haus dipuji</i> <i>Berakhir di surau tua</i> (sebagai peran pengganti kata)
6.	Majas penegasan	1	<i>Mati suri rasa canduku</i> <i>Mati suri rasa canduku</i> (terjadi pengulangan kalimat)

**Seminar Nasional “Potensi Budaya, Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif”
Kudus, 13 Oktober 2021**

7.	Majas repetisi anafora	1	<i>Sudah pernah hilang Sudah pernah di alam sana Sudah pernah gila Sudah pernah di dalam sana</i> <i>(terjadi pengulangan pada kata pertama pada kalimat selanjutnya)</i>
----	---------------------------	---	--

Lagu Realita

Tabel 5. Analisis Majas Lagu Realita

No	Jenis Majas	Jumlah	Bukti
1.	Majas metonimia	1	<i>Menggambar tubuhnya-tubuhnya (menggantikan peran kata)</i>
2.	Majas sinisme	1	<i>Raut wajah hingga namanya Memang indah tapi apa artinya Ternyata berbisa (menyatakan sebuah sindiran)</i>
3.	Majas asonansi	1	<i>Raut wajah hingga namanya Memang indah tapi apa artinya Ternyata berbisa (terdapat bunyi huruf vokal a-a-a dengan pengulangan sebanyak tiga kali)</i>
4.	Majas simbolik	1	<i>Tinta biru tinggal cerita realita (mewakili kata melalui sebuah simbol)</i>
5.	Majas repetisi tautotes	1	<i>Tutup mata tutup telinga (terjadi pengulangan kata dalam sebuah susuna kalimat)</i>
6.	majas perumpamaan	1	<i>Tutup mata tutup telinga (perumpamaan yang sesungguhnya memiliki arti yang berbeda)</i>
7.	Majas metafora	1	<i>Ini darah muda Ini darah muda (terjadi gambaran dua hal yang berbeda berdasarkan persamaan atau perbandingannya)</i>
8.	Majas penegasan	1	<i>Ini darah muda Ini darah muda (terjadi pengulangan kalimat)</i>

Lagu Trilogi

Tabel 6. Analisis Majas Lagu Trilogi

No	Jenis Majas	Jumlah	Bukti
1.	Majas hiperbola	1	<i>Mendengung gendang telinga</i> (mengandung pernyataan yang berlebihan)
2.	Majas perumpamaan	5	- <i>Memecah bising kala itu</i> - <i>Teror melumpuhkanmu</i> - <i>Trilogi otak bersatu</i> - <i>Trilogi hingga membatu</i> - <i>Dan langit memerah</i> (terjadi perumpamaan dengan bukan pada keasliannya)
3.	Majas asonansi	2	<i>Mendengung gendang telinga</i> <i>Memecah bising kala itu</i> <i>Terlihat jiwa-jiwa layu</i> <i>Terlentang didepan mataku</i> <i>Trilogi otak bersatu</i> <i>Trilogi hingga membatu</i> <i>Maafkan ini karenaku</i> <i>Biang masalah masa lalu</i> <i>Bertemu paham-paham itu</i> <i>Simpang siur kini namaku</i> (terdapat bunyi huruf vokal yang terulang sampai beberapa kali)
4.	Majas metonimia	2	<i>Terlihat jiwa-jiwa layu</i> <i>Bertemu paham-paham itu</i> (mewakili peran kata)
5.	Majas repetisi anafora	3	<i>Teror mengancamku</i> <i>Teror melumpuhkanmu</i> <i>Trilogi otak bersatu</i> <i>Trilogi hingga membatu</i> <i>Meradang egoku</i> <i>Meradang tangisku</i> <i>Menghadang tawamu</i> <i>Meradang egoku</i> <i>Meradang tangisku</i> <i>Menghalang tawamu</i> (terdapat bunyi huruf vokal yang terulang beberapa kali)

6.	Majas personifikasi	2	<i>Semesta pun marah</i> <i>Bumiku berdarah</i> (menganggap benda tak bernyawa seakan layaknya seperti manusia)
7.	Majas aferesis	1	<i>Sesal dan ku malu</i> (terdapat penghilangan huruf pada suku awal kata)
8.	Majas metafora	2	<i>Biang masalah masa lalu</i> <i>Simpang siur kini namaku</i> (terjadi gambaran dua hal yang berbeda berdasarkan persamaan atau perbandingannya)

Lagu Kita Pasti Tua

Tabel 7. Analisis Majas Lagu Pasti Tua

No	Jenis Majas	Jumlah	Bukti
1.	Majas aferesis	1	<i>Rasa ingin tak percaya kini ku menua</i> (terjadi penghilangan huruf pada awal suku kata)
2.	Majas penegasan	2	<i>Awas nanti tua</i> <i>Awas nanti tua</i> <i>Kita pasti tua</i> <i>Kita pasti tua</i> <i>Kita pasti tua</i> (terjadinya pengulangan kalimat)

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan hasil dari analisis gaya bahasa dan pesan moral dalam album ego dan fungsi otak dari band Fourtwnty terdiri dari tujuh lagu yang mengandung empat jenis majas tersebut, yaitu lagu *segelas berdua* terdapat 1 majas personifikasi, 1 majas asonansi, 1 majas perumpamaan, 1 majas metafora, dan 1 majas penegasan. Lagu *zona nyaman* terdapat 4 majas metonimia, 3 majas perumpamaan, 1 majas simbolik, 2 majas paradoks, 1 majas repetisi epizeuksis. Lagu *kusut* terdapat 1 majas perumpamaan, 1 majas simbolik, 1 majas metonimia, 1 majas asonansi, 1 majas repetisi anafora, 1 majas penegasan. Lagu *nyanyian surau* terdapat 1 majas paradoks, 1 majas pertentangan, 4 majas perumpamaan, 2 majas aferesis, 2 majas metonimia, 1 majas penegasan, 1 majas repetisi anafora. Lagu *realita* terdapat 1 majas metonimia, 1 majas sinisme, 1 majas asonansi, 1 majas simbolik, 1 majas repetisi tautotes, 1 majas perumpamaan, 1 majas metafora, 1 majas penegasan. Lagu *trilogi* terdapat 1 majas hiperbola, 5 majas perumpamaan, 2 majas asonansi, 2

majas metonomia, 3 majas repetisi anafora, 2 majas personifikasi, 1 majas aferesis, dan 2 majas metafora. Lagu *kita pasti tua* terdapat 1 majas aferesis dan 2 majas penegasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, K., & Marwanto, M. (2019). Pemanfaatan Lagu Secara Komersial Pada Restoran Serta Keberadaan Pengunjung Yang Menyanyikan Lagu Secara Volunteer. *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum*, 7(6), 1-13.
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnaini, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1).
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/>, 31 Agustus 2021.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di SD dan MI. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Mareta, A. D., Wardani, N. E., & Anindiyarini, A. (2019). Analisis Stilistika dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik-Lirik Lagu *Fourtwnty* Album Lelaku Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 31-39.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2017). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, S. (2016). Majas Dalam Novel Semesta Mendukung Karya Ayuwidya. *Jurnal Bastra*, 2(1).
- Sulistiyowati, E., Wulandari, N. I., & Putri, A. D. (2019). Klasifikasi Emosi yang Terdapat dalam Lirik Lagu *Fourtwnty* Album Fungsi Ego dan Otak. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 239-251.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.